

PEMBERDAYAAN PELAKU UMKM KERAJINAN ANYAMAN BAMBU

Fajar¹, Romli Gafur², Muhatta³, Veronika Joan Jasmine⁴, Haris Ibnu Zaki⁵, Tubagus Riki F.I⁶, Siti Juariyah⁷,
Ahmad Heryadi⁸, Baihaki⁹, Basrowi¹⁰, Furtasan Ali Yusuf¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Bina Bangsa,

Email: veronikajoan13@gmail.com

ABSTRAK

UMKM kerajinan tangan berupa anyaman dari bambu sudah mulai hilang, banyak umkm kerajinan ini yang tidak lagi produktif akibat harga kerajinan yang sangat murah. Padahal ini merupakan warisan bangsa yang bisa dikembangkan, harga yang relatif murah membuat pengrajin merasa kurang bersemangat dalam memproduksi anyaman dari bambu. Selain itu langkanya bahan baku juga menjadi kendala tersendiri. Untuk itu perlu adanya peningkatan kreatifitas dalam mengkreasikan bentuk anyaman sehingga bisa bernilai ekonomi tinggi, kemudian bisa juga memanfaatkan bahan lain yang ada menjadi kerajinan yang bermanfaat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ni adalah untuk memajukan UMKM di Desa Tegal Maja agar bisa lebih berkembang dalam segi pemasaran guna memajukan perekonomian pada Desa Tegal Maja. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan kerajinan tangan. Pengumpulan data melalui pre-tes dan post-test. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan mengenai kreatifitas mengolah anyaman menjadi karya yang lebih baik dan bernilai ekonomi tinggi.

Kata Kunci: Komunikasi Bisnis, Permodalan, UMKM

ABSTRACT

Handicraft MSMEs in the form of woven bamboo have begun to disappear, many of these handicraft MSMEs are no longer productive due to the very cheap price of handicrafts. Even though this is a national heritage that can be developed, the relatively cheap price makes craftsmen feel less enthusiastic in producing woven bamboo. In addition, the scarcity of raw materials is also an obstacle in itself. For this reason, it is necessary to increase creativity in creating woven shapes so that they can have high economic value, then they can also use other existing materials into useful crafts. The purpose of this community service is to advance MSMEs in Tegal Maja Village so that they can develop more in terms of marketing to advance the economy in Tegal Maja Village. This method of community service is carried out using handicraft training methods. Data collection through pre-test and post-test. The results of community service show that there are significant changes in the creativity of processing woven into better work and high economic value.

Keywords: Business Communication, Capital, MSMEs

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia identik dengan kerajinan tangan yang berasal dari sumber daya disekitar, salah satunya adalah kerajinan tangan dari bambu. Banyak UMKM yang berdiri khusus menjual produk kerajinan tangan. Namun seiring perkembangan zaman umkm kerajinan tangan ini hampir tidak terlihat, berbagai alasan kendala menjadi alasan utama umkm ini berhenti. Salah satu kendala adalah harga bahan baku yang mahal namun harga jual kerajinan tangan yang murah (Halim, 2020).

Pengembangan UMKM menjadi sangat penting sebagai penggerak perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga UMKM berkontribusi sangat besar bagi masyarakat yang berpendapatan rendah (Suyadi, et.al. (2018). Adapun salah satu contoh UMKM di Desa Tega Maja, Kecamatan Kragilan yang memiliki usaha dibidang kerajinan tangan berupa anyaman. Kerajinan tangan anyaman ini terbuat dari bambu. Namun kerajinan tangan ini terbatas hanya pada alat-alat rumah tangga seperti ceping dan bakul. Berdasarkan hal tersebut kami tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan ide yang berasal dari bahan baku bambu. Kami akan melakukan sosialisasi mengenai kreasi anyaman bambu yang lebih unik dan bernilai ekonomi tinggi, serta menjadi kebutuhan masyarakat semua kalangan. Contohnya tempat untuk menyimpan telur, tempat tisu, tas dan lainnya .



Sosialisasi awal ke desa Tega maja

Sember: dokumentasi pribadi

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktik (Basrowi & Utami, 2020) kerajinan tangan dari bambu di desa Tega Maja Kecamatan Kragilan pada tanggal 20 Desember 2022 kegiatannya dibagi dalam beberapa sesi meliputi pemberian materi, sosialisasi (Basrowi & Maunnah, 2019) kerajinan tangan yang unik, dan bagaimana membuat bentuk anyaman yang kreatif.

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap (Suwarno et al., 2020) yaitu pre-test dan post-test (Adri, 2020). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh sasaran (Soenyono & Basrowi, 2020). Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan (Marwanto et al., 2020).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Lanini, & Syafiuddin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Proses sosialisasi dan praktik kerajinan tangan anyaman bambu

Kegiatan pelatihan dilakukan di rumah warga desa tega maja watu diikuti oleh 40 orang. Penyuluhan dilakukan selama 1 bulan dan dibagi menjadi 2 sesi, pertama pemberian materi dan sesi kedua tentang praktik kerajinan tangan anyaman bambu. Kegiatan berjalan dengan baik, peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut sangat antusias dan bersemangat untuk mengetahui informasi tentang materi yang disampaikan.

Tabel 1 Sosialisasi anyaman bambu

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	13	1
Kurang Paham	15	2
Cukup paham	5	7
Sangat paham	5	20
Jumlah	2	10
	40	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 13 orang yang sangat kurang paham dan 15 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 20 paham, dan 7 orang cukup paham. Hanya ada 2 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Satu orang tersebut yang sangat tidak paham disebabkan tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.

Pada kegiatan kedua yakni sosialisasi anyaman bamboo yang unik, hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Tabel 2 mengenal anyaman bamboo yang unik

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	15	1
Kurang Paham	13	2
Cukup paham	5	7
Sangat paham	5	20
	2	10

Jumlah

40

40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 15 orang yang sangat kurang paham dan 13 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 20 paham, dan 7 orang cukup paham. Hanya ada 2 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Satu orang tersebut yang sangat tidak paham disebabkan tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.

Pada kegiatan ketiga yakni praktik pembuatan kerajinan tangan, hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Tabel 3 praktik pembuatan kerajinan tangan

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	18	1
Kurang Paham	10	2
Cukup paham	5	7
Sangat paham	5	20
Jumlah	2	10
	40	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 18 orang yang sangat kurang paham dan 10 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 10 orang yang sangat paham, 20 paham, dan 7 orang cukup paham. Hanya ada 2 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Satu orang tersebut yang sangat tidak paham disebabkan tidak hadir dalam pemberian materi pelatihan dan Kembali pada saat post-test dilakukan.

Pada kegiatan keempat yakni cara memasarkan produk, hasil pemahaman peserta pelatihan tampak sebagai berikut.

Tabel 4 cara memasarkan produk

Deskripsi	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi
Sangat kurang paham	18	1
Kurang Paham	12	1
Cukup paham	5	7
Sangat paham	3	11
Jumlah	2	20
	40	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pemahaman peserta pada sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih ada 18 orang yang sangat kurang paham dan 12 orang yang kurang paham. Setelah penyuluhan, pemahaman peserta sudah mulai baik. Dari 40 orang, sudah ada 20 orang yang sangat paham, 11 paham, dan 7 orang cukup paham. Hanya ada 1 orang yang kurang paham dan masih ada 1 orang yang sangat tidak paham. Satu orang tersebut sangat kurang faham karena faktor usia sudah sulit memahami materi yang disampaikan yaitu 62 tahun.



KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan kerajinan tangan anyaman dari bambu sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kreatifitas wirausaha dan meningkatkan perekonomian keluarga pasca pandemi Covid 19 yang sempat melanda, sekaligus juga memberikan semangat baru pada pengrajin bambu, mereka bisa menghasilkan produk yang jauh lebih mahal dan menjangkau pasar yang luas. Kreatifitas masyarakat perlu di latih terus menerus sehingga bisa menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing bahkan di pasar mancanegara.

Peningkatan yang terjadi sebesar 40% dari rata-rata nilai 38% menjadi rata-rata 78%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga empat aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Di harapkan kegiatan pengabdian yang di lakukan bisa meningkatkan kemampuan pengrajin dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Tentunya ketika produk yang dihasilkan bisa bersaing maka perekonomian warga akan meningkat. Selain itu dengan teknik pemasaran digital diharapkan bisa menjangkau konsumen yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, B., & Maunnah, B. (2019). The Challenge of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare. *Journal of Advanced Research in Law and Economics; Vol 10 No 4 (2019): JARLE Vol X Issue 4(42) Summer 2019* DOI - 10.14505//jarle.v10.4(42).07. <https://journals.aserspublishing.eu/jarle/article/view/4716>
- Basrowi, B., & Utami, P. (2020). Building Strategic Planning Models Based on Digital Technology in the Sharia Capital Market. *Journal of Advanced Research in Law and Economics; Vol 11 No 3 (2020): JARLE Volume XI Issue 3(49) Summer 2020* DOI - 10.14505//jarle.v11.3(49).06. <https://journals.aserspublishing.eu/jarle/article/view/5154>
- Halim, Abdul. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 2. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/download/39/30>
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, B., & Suwarno, S. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9759>
- Soenyono, S., & Basrowi, B. (2020). Form and Trend of Violence against Women and the Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 3165–3174. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11636>
- Suwarno, S., Basrowi, B., & Marwanto, I. G. G. H. (2020). Technology of Qualitative Analysis to Understand Community Political Behaviors in Regional Head Election in Wates District, Kediri, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 2624–2635. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11159>
- Suyadi, et.al. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*. Vol. 29 No. 1. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2736>